

**MOTIVASI SUKADI MEMBANGUN KEBUN JAMBU BIJI (*Psidium guajava*) DI DESA AIR KUMBANG BAKTI  
KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

Motivation Sukadi Build Gardens Guava (*Psidium guajava*) at Air Kumbang Bakti Village Of Air Kumbang Districts  
Banyuasin Regency

Sigit Trimursito, Rahidin H. Anang, Harniatun Iswarini  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the profile of farmers Sukadi as guava and to find the motivation Sukadi build guava orchard at Air Kumbang Bakti Village Of Air Kumbang Districts Banyuasin Regency. This research was conducted at Air Kumbang Bakti Village Of Air Kumbang Districts Banyuasin Regency in March to May 2015. The method used is the case study method (*case study*). While the sampling method used is a method of intentionally (*purposive sampling*) and the method by coincidence (*incidental sampling*) with samples Sukadi as guava farmers, communities, farmers and agricultural extension guava at Air Kumbang Bakti Village. Data collection technique used observation and interview methods. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis. The survey results revealed that the profile of farmers guava Sukadi as a figure of farmers who have a hard working attitude, diligent and tenacious in to farm. Furthermore, the results showed that Sukadi motivated to build a guava orchard as seen from a technical standpoint (how cultivation) guava can already be done and in terms of economic (profit) that guava is profitable and able to meet the economic needs of the family. Moreover, in terms of the social that Sukadi want to raise the name of the Air Kumbang Bakti Village with guava orchard that he try.

Key words :

**1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan sektor pertanian tidak hanya ditujukan memantapkan swasembada beras dan palawija, akan tetapi mencakup pula usaha-usaha peningkatan produksi pangan yang berasal dari hortikultura, perkebunan dan perikanan. Peningkatan pangan berasal dari hortikultura memegang peranan penting dalam pembangunan nasional baik ditinjau dari segi kesehatan, penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan devisa negara (Cahyono *dalam* Yanti, 2004).

Dalam upaya meningkatkan peran sektor pertanian dalam program pembangunan nasional, petani sebagai pelaku utama dituntut untuk mengembangkan usahatani yang produktif, menguntungkan, dan mandiri. Petani diharapkan mampu membangun usahatani yang berdaya saing tinggi, dan mampu berperan dalam melestarikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan petani yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan memiliki karakter yang baik (Soekartawi, 2006).

Karakteristik sosial ekonomi petani di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, lamanya berusaha, frekuensi mengikuti penyuluhan, luas lahan, jumlah tanggungan, produksi dan produktivitas (Soekartawi, 2006), faktor lain juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu sikap dan perilaku petani yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Pada dasarnya jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet, mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil dan seterusnya. Kewirausahaan mencerminkan kualitas dan kemampuan seseorang

dalam menghadapi tantangan dan resiko, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan. Jiwa atau sifat kewirausahaan itu sendiri bukan merupakan jaminan keberhasilan suatu kegiatan (bisnis), namun seringkali menjadi prasyarat yang harus dipenuhi agar menjadi pengusaha sukses. Seorang wirausahawan mempunyai kekuatan mental yang tinggi, sehingga memungkinkan meluncur ke depan di luar kemampuan rata-rata manusia lainnya (Suwatno, 2001). Kondisi tersebut memerlukan upaya yang dapat meningkatkan motivasi petani agar mereka mau dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki agar mampu menghasilkan suatu usahatani yang berdaya saing tinggi, produktif dan menguntungkan (Departemen Pertanian, 2013).

Menurut Maslow *dalam* Fathoni (2006), motivasi merupakan hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkatan, (1) kebutuhan mempertahankan hidup, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan prestasi, (5) kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja. Ini sesuai dengan kajian teoritis sebelumnya telah dikemukakan bahwa produktivitas ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Petani yang memiliki motivasi keberhasilan kuat akan selalu menerima kritik dan saran dari luar, serta telah mempersiapkan diri secara matang tentang hal-hal yang akan terjadi di lapangan.

Motivasi keberhasilan mempunyai hubungan positif dengan produktivitas petani, berarti makin kuat motivasi keberhasilan petani, maka makin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian. Motivasi banyak dipengaruhi oleh emosi, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mengarahkan emosinya menjadi motivasi yang mengarah kepada keberhasilan prestasi kerjanya. Motivasi juga dapat disebut sebagai dorongan, hasrat atau kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan tertentu (Rogers *dalam* Iskandar, 2002).

Menurut Hawkins *dalam* Fathoni (2006), sebagian petani kurang memiliki motivasi untuk

mengubah perilaku mereka, untuk itu diperlukan suatu lembaga yang dapat memotivasi petani untuk mengubah perilaku mereka, dalam hal ini organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi demikian terutama di negara berkembang. Konsep dasar penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk perubahan sosial yang disadari melalui komunikasi. Komunikasi yang disengaja melalui informasi adalah untuk membantu petani membentuk pendapat yang baik dan membuat keputusan yang benar serta mengubah perilaku petani menjadi lebih baik.

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Kartasapoetra *dalam* Elfama, 2012).

Pembangunan tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan obat-obatan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, taraf hidup serta kemampuan dan kapasitas petani melalui usaha tanaman hortikultura dalam sistem agribisnis, dengan memanfaatkan keunggulan komperatif berupa iklim, keanekaragaman hayati, kesesuaian dan kualitas lahan, ketersediaan tenaga kerja dan peluang pasar dalam dan luar negeri. Para petani hortikultura harus dibina dan dikembangkan menjadi masyarakat pertanian yang tangguh (GBHN *dalam* Yanti, 2004).

Sumatera Selatan merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang kaya akan sumberdaya alam, meliputi lahan yang luas, yang sangat dibutuhkan guna menunjang kegiatan budidaya pertanian, khususnya tanaman hortikultura. Salah satu komoditas yang potensial untuk memenuhi tujuan program pembangunan pertanian adalah buah-buahan (Soekartawi, 2006).

Pola penyebaran buah-buahan dan jenis tumbuhan umumnya menyesuaikan dengan kondisi iklim. Sebagian besar wilayah yang tergolong curah hujannya tinggi dapat tumbuh berbagai jenis tumbuhan, termasuk buah-buahan dapat tumbuh subur di daerah tersebut. Akibatnya, di daerah tersebut terbentuk hujan tropis basah (*tropical rain forest*) sehingga pengembangan produksi buah-buahan budidaya mengikuti pola tersebut. Jenis tanah pun berpengaruh terhadap pengembangan buah-buahan karena berhubungan dengan kandungan hara atau kesuburan lahan, pH tanah dan air tanah (Sunarjono, 2013).

Kebutuhan terhadap buah-buahan makin meningkat sekarang ini, dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf penghasilan, kesadaran masyarakat akan gizi serta peningkatan kebutuhan buah-buahan. Baik itu dalam hal jumlah, mutu ataupun ragamnya (Rahardi *dalam* Yanti, 2004). Salah satu komoditas yang potensial untuk memenuhi tujuan program pembangunan pertanian hortikultura adalah jambu biji.

Jambu biji (*Psidium guajava*) atau jambu klutuk bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi merupakan pendatang dari Amerika Selatan, yang kini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia khususnya provinsi Sumatera Selatan. Tanaman jambu biji dapat tumbuh di semua jenis tanah, dari mulai tanah yang kurang akan unsur hara sampai ke tanah yang subur. Tanah yang berbatu-batu dapat ditembus oleh akar jambu biji hingga dikenal sebagai tanaman *pioneer* (Sunarjono, 2013).

Sesuai dengan julukannya sebagai tanaman *pioneer* atau perintis, jambu biji dapat tumbuh baik di semua jenis tanah, dari tanah tandus berbatu sampai tanah subur. Tahan terhadap kadar garam dan derajat keasaman rendah (pH 4-7,5). Tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi 1.200 m dpl dan tumbuh baik pada kondisi iklim basah dengan curah hujan lebih dari 3.000 mm/tahun. Pada daerah bertipe iklim kering, curah hujannya kurang dari 1.000 mm/tahun, tanaman jambu biji masih mampu hidup subur, tetapi buahnya sedikit dan sering mengalami buah "kering" (Andrianto, 2014). Hal tersebut tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim di kabupaten banyuasin.

Wilayah Kabupaten Banyuasin memiliki tipe iklim B1 menurut Klasifikasi Oldemand dengan suhu rata-rata 26,100 – 27,400 Celcius dan kelembaban rata-rata dan kelembaban relatif 69,4 % - 85,5 % dengan rata-rata curah hujan lebih dari 2.723 mm/tahun (Banyuasin Dalam Angka, 2012). Salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang menghasilkan buah jambu biji adalah Kecamatan Air Kumbang. Di lihat dari potensi lahannya Kecamatan Air Kumbang cocok bagi pengembangan tanaman jambu biji. Hal ini ditunjang oleh keadaan alam dan lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman jambu biji.

Kecamatan Air Kumbang tepatnya di Desa Air Kumbang Bakti hanya ada satu-satunya petani yang mengusahakan jambu biji. Petani di Desa Air Kumbang Bakti yang termotivasi membangun kebun jambu adalah Sukadi. Berdasarkan hasil survei yang di ketahui bahwa Sukadi merupakan panutan banyak orang dan beliau di beri gelar orang pertama (perintis) membuka kebun jambu yang berhasil di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Motivasi Sukadi Membangun kebun Jambu Biji (*Psidium guajava*) di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana profil Sukadi sebagai petani jambu biji?
2. Mengapa Sukadi termotivasi membangun kebun jambu biji ?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berkaitan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil Sukadi sebagai petani jambu biji.
2. Untuk mengetahui motivasi Sukadi membangun kebun jambu biji tersebut.

#### Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dapat mengaplikasikan dengan teori di lapangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi (2005), studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan jadikan suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono, 2010). Metode penelitian studi kasus menggunakan pola pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas (Moleong, 2009). Metode pendekatan kualitatif ini dipilih karena beberapa alasan, yaitu: 1) Realitas komunikasi di obyek penelitian bersifat dinamis, dikonstruksikan dan holistik, dimana kebenaran realitas bersifat relatif. 2) Komunikator bersifat aktif, kreatif, dan memiliki kemauan bebas. Perilaku secara internal dikendalikan oleh individu. 3) Semua entitas secara simultan saling mempengaruhi, sehingga peneliti tak mungkin sebab dari akibat. 4) Hubungan antar peneliti dan subyek penelitian setaraf, empati, akrab, interaktif, dan timbal balik. 5) Tujuan penelitian adalah menangani hal-hal yang bersifat khusus, sehingga diperlukan sampel kecil atau *purposive*; memahami peristiwa yang mempunyai makna historis, menekankan perbedaan individu dan mengembangkan hipotesis. 6) menggunakan metode deskriptif berupa wawancara, analisis dokumen, studi kasus dan studi historis-kritis. 7) Analisis bersifat induktif, berkesinambungan sejak awal hingga akhir, mencari pola. 8) Kriteria penelitian bersifat otentitas, yaitu sejauh mana temuan penelitian mencerminkan penghayatan subyek yang diteliti (komunikator). 9) Peran nilai, etika dan moral peneliti melekat pada proses penelitian (Mulyana dalam Anang, 2013).

### 2. Metode Penarikan Contoh

Dalam pendekatan kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel di dalam pendekatan kualitatif tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam pendekatan kualitatif juga bukan disebut sampel statistik melainkan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Untuk menentukan informan kunci dalam penelitian ini yaitu Sukadi yang sebagai petani jambu biji digunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja), dengan pertimbangan bahwa Sukadi dianggap mampu memberikan informasi tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2010). Kemudian untuk menentukan sampel yang akan memberikan tanggapan mengenai profil Sukadi sebagai petani jambu biji digunakan metode *insidental sampling* (secara kebetulan). Metode *insidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2010). Dari pernyataan tersebut maka sampel insidental dalam penelitian ini yaitu, masyarakat, petani jambu biji dan Penyuluh Pertanian di desa tersebut, dengan pertimbangan bahwa masyarakat, petani jambu biji dan Penyuluh Pertanian di desa tersebut dianggap mampu memberikan informasi tentang Profil Sukadi sebagai petani jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Selanjutnya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan cara :

- a) Observasi: merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan terhadap sumber data atau pemberi data informasi (informan) (Sugiyono, 2010). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses dan kebiasaan Sukadi sebagai petani dalam melakukan kegiatan usahatani.
- b) Wawancara : Penelitian ini menggunakan teknik wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi yang

mendalam tentang motivasi Sukadi membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin. Wawancara dalam penelitian ini adalah proses untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara. Menurut Sujarweni (2014), wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan wawancara mendalam terutama dengan Sukadi sebagai petani yang membudidayakan tanaman jambu biji untuk mengetahui lebih dalam sosok Sukadi, kemudian dengan masyarakat, penyuluh pertanian, dan petani jambu biji yang berada di desa tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sebelumnya untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap sosok Sukadi yang telah berhasil dalam membudidayakan tanaman jambu biji, sehingga dengan menggunakan metode wawancara, dapat diperoleh data yang jelas dan kongkret tentang motivasi Sukadi membangun kebun jambu biji di desanya tersebut.

#### 4. Metode Pengolahan dan Analisis data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pola untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya tanpa ada manipulasi data (Sugiyono, 2010). Metode pengolahan data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Menurut Nasution dalam Anang, (2013), analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Dari rumusan ini, maka pertama tama mengorganisasikan data, yaitu data yang terkumpul melalui: catatan lapangan, hasil observasi langsung dan hasil wawancara. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data di atas, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Anang, 2013).

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil dan Pembahasan Profil Sukadi Sebagai Petani Jambu Biji

#### A.1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap bagaimana profil Sukadi sebagai petani jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin. Narasumber : Masyarakat, petani jambu biji dan Penyuluh Pertanian yang bertugas di Desa Air Kumbang Bakti.

#### **Profil Sukadi sebagai petani jambu biji menurut tanggapan masyarakat, petani jambu biji dan penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Air Kumbang Bakti.**

##### A.1.a. Kerja Keras

Imam Tarmudi, masyarakat Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa Sukadi sebagai petani jambu biji merupakan orang yang pekerja keras, dalam melakukan kegiatan di kebun jambu biji tidak mengenal lelah. Sukadi selalu berusaha dan disertai dengan kemauan keras agar tanaman jambu biji yang diusahakan dapat berproduksi secara terus menerus.

Sudi, masyarakat Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa keberhasilan Sukadi dalam dalam berusahatani jambu biji berkat kerja keras dahulu dalam memperjuangkan keinginan Sukadi dan sampai pada saat ini hasil yang diinginkan menurut saya sudah cukup maksimal.

Arifin, petani jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti, menyatakan memang Sukadi merupakan petani jambu biji yang mempunyai kemauan yang kuat untuk mengembangkan tanaman jambu biji yang diusahakan sekarang, Sukadi juga merupakan petani jambu biji yang tidak mengenal lelah dalam mengerjakan pekerjaan di kebun jambu biji tersebut.

Ery, Penyuluh Pertanian Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa Sukadi merupakan orang yang pekerja keras. Pada saat tanaman jambu biji yang diusahakan mulai berproduksi, Sukadi mencari informasi dimana jambu biji tersebut dapat dipasarkan dan akhirnya sampai saat ini Sukadi memasarkan jambu biji tersebut di pasar buah Jakabaring Palembang.

##### A.1.b. Tekun

Imam Tarmudi, masyarakat Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa Sukadi sebagai petani jambu biji memang merupakan orang yang rajin dalam menjalankan usahatani jambu biji miliknya. Sukadi tidak pernah terlambat dalam melakukan kegiatan yang harus diselesaikan di kebun jambu tersebut.

Supriyanto, masyarakat Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa hasil yang didapat pada saat ini, dengan luas lahan 0,5 ha dan produksi buah jambu biji yang dihasilkan cukup maksimal. Hal tersebut tidak terlepas dari ketekunan Sukadi dalam memelihara kebun jambu biji tersebut.

Sudi, masyarakat Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa Sukadi dalam melakukan usahatani jambu biji memang benar-benar rajin, pada saat awal membangun kebun jambu biji tersebut benar-benar ditekuni Sukadi.

Arifin, petani jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti, menyatakan memang Sukadi merupakan petani yang rajin dalam berusahatani jambu biji, dan Sukadi setiap hari pergi ke kebun jambu biji mulai dari pagi hingga sore hari. Dan juga tidak pernah terlambat untuk melakukan perlakuan khusus terhadap tanaman jambu biji yang diusahakan Sukadi.

Ery, Penyuluh Pertanian Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa Sukadi merupakan sosok petani yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahatani yang ia inginkan, Sukadi memang benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada tanaman jambu biji yang ditanam.

#### A.1.c. Ulet

Imam Tarmudi, masyarakat Desa Air Kumbang Bakti, memberikan tanggapan bahwa Sukadi sebagai petani jambu biji memang merupakan orang yang ulet. Awal mula Sukadi membangun kebun jambu biji banyak masyarakat yang memberikan tanggapan negatif pada Sukadi tetapi tidak pernah didengarkan dan menghiraukan tanggapan-tanggapan yang banyak orang berikan kepada Sukadi. Dengan kemauan keras sukadi yang ingin mengikuti jejak saudaranya di Jawa yang telah berhasil membangun kebun jambu biji.

Supriyanto, masyarakat Desa Air Kumbang Bakti, memberi tanggapan bahwa Sukadi sebagai petani jambu biji merupakan petani yang ulet, tidak mudah putus asa untuk mencapai apa yang diinginkan. Sukadi juga orangnya terbuka kepada masyarakat dan mau berbagi ilmu tentang khasiat dan manfaat dari jambu biji yang ditanam.

Arifin, petani jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti, menyatakan bahwa walaupun Sukadi adalah orang yang pertama membangun kebun jambu biji di desanya tetapi tidak mudah berputus asa dalam mencapai apa yang diinginkan, padahal banyak tanggapan negatif dari masyarakat tentang keputusan Sukadi untuk membangun kebun jambu biji tersebut. Sukadi tetap terus membangun kebun jambu biji yang diinginkan tanpa menghiraukan tanggapan negative dari masyarakat tentang keputusan

Sukadi untuk membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti ini.

Ery, Penyuluh Pertanian Desa Air Kumbang, menyatakan bahwa Sukadi merupakan petani jambu biji yang ulet dan juga orangnya tidak mudah menyerah dalam berusahatani jambu biji.

#### A.2 Pembahasan

Penelitian ini yaitu melihat keadaan atau potensi dalam diri Sukadi sebagai petani jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti. Profil petani dalam penelitian ini yaitu melihat sosok Sukadi sebagai petani jambu biji yang mana profil Sukadi hanya dilihat dari kerja keras, tekun dan ulet.

Dari hasil penelitian di atas, penelitian ini melihat adanya konsistensi jawaban antara masyarakat, petani jambu biji dan penyuluh pertanian di Desa Air Kumbang Bakti dalam memberikan tanggapan mengenai profil Sukadi sebagai petani. Hal ini disebabkan karena adanya sifat dan potensi yang melekat pada diri Sukadi sebagai petani jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti. Sifat dan potensi yang dimiliki Sukadi yaitu kerja keras, tekun dan ulet.

Sebagai petani jambu biji, dilihat dari awal mula bahwa Sukadi membangun kebun jambu biji banyak tantangan yang ditemukan, salah satunya yaitu tanggapan negatif masyarakat yang ditujukan kepada Sukadi tentang keputusan untuk membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti yang mana mayoritas penduduk desa tersebut adalah petani sawit, karet dan padi sedangkan Sukadi ingin berusahatani jambu biji dan juga pada saat awal mula Sukadi membangun kebun jambu biji beliau mengorbankan lahan yang biasa digunakan untuk berusahatani padi dengan luas 0.5 ha yang akhirnya digunakan untuk berusahatani jambu biji yang pada saat itu Sukadi belum mengetahui apakah jambu biji yang beliau akan usahakan dapat berhasil. Selain itu, dengan keadaan tanah yang belum cocok untuk ditanami jambu biji dan masalah hama dan penyakit juga menjadi tantangan Sukadi dalam membangun dan mengembangkan kebun jambu biji tersebut, tetapi Sukadi tetap berusaha semaksimal mungkin agar tanah yang akan ia tanami jambu biji tersebut bisa cocok untuk ditanami jambu biji dengan cara melakukan berbagai pengolahan-pengolahan diantaranya pemberian kapur dolomit yang bertujuan untuk meningkatkan pH tanah dari tanah sangat asam atau asam ke tanah agak netral atau netral dan beliau juga tidak pernah terlambat untuk melakukan penyemprotan dan penanggulangan hama dan penyakit apabila terdapat hama atau penyakit pada kebun jambu biji yang ditanam demi meminimalisir kerusakan yang diakibatkan oleh hama dan penyakit tersebut. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi Sukadi untuk membangun kebun jambu biji tersebut tetapi Sukadi terus berusaha disertai dengan niat dan kemauan Sukadi yang ingin bisa mencapai apa yang diinginkan.

Sukadi dalam melakukan usahatani jambu biji merupakan petani yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahatani jambu biji, Sukadi juga mendatangkan bibit jambu biji yang

berasal dari Pulau Jawa tepatnya di daerah Karang Anyar, Solo yang sudah mempunyai label dan tidak bisa diragukan lagi kualitasnya, semua itu dilakukan Sukadi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Awal mula Sukadi membangun kebun jambu biji dan pada saat jambu bijinya baru ditanam Sukadi setiap hari ke kebun untuk menyiram tanaman jambu biji yang ditanam di waktu pagi dan sore. Setelah tanaman jambu biji yang ditanam sudah mulai tumbuh berkembang Sukadi juga tetap rajin memelihara tanaman jambu biji yang diusahakannya, seperti membersihkan kebun, pemupukan, penanggulangan hama dan penyakit dan melakukan perawatan khusus, seperti rempel daun dan pelengkungan cabang batang jambu biji supaya tanaman jambunya bisa berproduksi secara terus menerus, kegiatan tersebut dilakukan Sukadi sendiri, kecuali kegiatan seperti membungkus buah dan membuang jambu biji yang telah jatuh dan membusuk baru mencari tenaga bantu karena sudah tidak dapat dilakukan olehnya sendiri. Sukadi juga tidak pernah bosan untuk belajar terus menerus mengenai tanaman jambu biji. Ilmu yang didapat langsung diterapkan pada kebun jambu biji milik Sukadi.

Tanaman jambu biji yang diusahakan seluas 0,5 ha, dalam setahun dapat berproduksi secara terus-menerus hanya kurang lebih sebulan dalam setahun yang tidak dapat dipanen hasilnya, hal ini dikarenakan karena menunggu buah jambu biji yang masih muda menjadi tua (matang). Pada saat ini dapat menghasilkan produksi buah jambu biji rata-rata sebesar 44 ton/tahun, dan dapat melakukan pemanenan jambu biji 3 kali dalam seminggu dengan berat 300-400 kg dalam sekali panen. Dari hasil produksi kebun jambu biji yang diusahakan, bahwa hasil yang didapat sangat optimal dibandingkan dengan Sunarjono (2013), produksi yang dihasilkan dari tanaman buah jambu biji antara 3-25 ton/ha/tahun. Perbedaan tersebut dikarenakan kebun jambu biji yang diusahakan Sukadi menggunakan varietas bibit unggul, pemeliharaan yang teratur, kondisi iklim yang sesuai dengan tanaman jambu biji dan yang paling mempengaruhi produksi buah jambu biji yaitu adanya perlakuan khusus seperti rempel daun dan pelengkungan cabang batang yang dilakukan secara teratur dan apabila perlakuan khusus tersebut tidak dilakukan secara teratur maka akan mempengaruhi produksi yang didapat.

Hasil produksi jambu biji yang diusahakan Sukadi pada saat ini dipasarkan di pasar buah Jakabaring Palembang, buah jambu biji yang dipanen biasanya dipasarkan tiga kali dalam seminggu, hanya saja hasil produksi dari kebun jambu biji yang diusahakan Sukadi dalam sebulannya belum dapat dipasarkan secara menyeluruh karena permintaan pasar yang masih rendah. Meskipun hasil dari produksi buah jambu biji yang belum dapat dipasarkan secara menyeluruh, tetapi Sukadi selalu mempunyai ide agar buah jambu biji yang belum dapat dipasarkan dapat dimanfaatkan, dengan cara mengolahnya menjadi berbagai jenis kreasi makanan seperti pasta jambu, kacang nyelip, selai jambu dan manisan jambu. Hal itu dilakukan Sukadi untuk memanfaatkan jambu biji

yang belum dapat dipasarkan dan untuk menambah pendapatan keluarga.

### A.2.a. Kerja Keras

Pada saat penelitian ini dilakukan kerja keras Sukadi terlihat pada saat Sukadi melakukan kegiatan di kebun jambu biji yang diusahakannya, bahwa tidak mengenal lelah dalam mengerjakan pekerjaan yang ada di kebun jambu biji tersebut, agar hasil produksi yang dihasilkan dapat maksimal. Tidak hanya pada siang hari, terkadang pada saat menjelang magrib juga pergi ke kebun jambu biji untuk melakukan penyemprotan hama seperti lalat buah, karena jika penyemprotan hama lalat buah tersebut dilakukan pada saat menjelang magrib akan lebih efektif jika dibandingkan penyemprotan yang dilakukan pada saat siang hari. Kerja keras Sukadi terlihat bahwa selalu berusaha dengan disertai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### A.2.b. Tekun

Ketekunan Sukadi dalam berusahatani jambu biji terlihat bahwa Sukadi tidak pernah bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan usahatani jambu biji yang diusahakan. Sukadi pergi ke kebun mulai pukul 07.30 – 11.00 WIB dan kembali lagi ke kebun jambu biji pukul 13.00 – 16.30 WIB. Hal tersebut dilakukan setiap hari jika ada kegiatan yang harus diselesaikan di kebun jambu biji yang diusahakan Sukadi, baik untuk pemeliharaan seperti perlakuan khusus terhadap pohon jambu biji, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan cabang batang yang sudah tua, pembuangan buah jambu biji yang telah jatuh dan membusuk maupun pemanenan, kecuali jika ada kegiatan luar lainnya yang lebih penting baru tidak dapat ke kebun jambu biji tersebut. Sukadi juga selalu rajin ke kebun untuk mengontrol kebun jambu bijinya, apabila pada tanaman jambu biji yang diusahakan terdapat serangan hama dan penyakit maka Sukadi selalu berusaha mencari solusi untuk menanggulangi hal tersebut agar tidak mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Selain itu, Sukadi juga tidak pernah terlambat untuk melakukan perlakuan khusus terhadap tanaman jambu biji yang diusahakan seperti rempel daun, pelengkungan cabang batang dan pemangkasan cabang batang yang sudah tua. Hal tersebut dilakukan agar produksi dapat dihasilkan secara terus-menerus. Ketekunan Sukadi terlihat bahwa selalu rajin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan usahatani jambu biji.

### A.2.c. Ulet

Keuletan Sukadi sebagai petani jambu biji terlihat pada saat hasil panen dari kebun jambu biji yang diusahakan melimpah, sedangkan permintaan pasar yang masih rendah dan buah jambu biji banyak yang terbuang, tetapi Sukadi tidak pernah mengeluh dan merasa putus asa akan hal tersebut. Selain itu juga tidak pernah berputus asa dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di kebun jambu biji yang diusahakan seperti tanggapan negatif dari masyarakat dan hama maupun penyakit yang belum

dapat diatasi. Keuletan Sukadi sebagai petani jambu biji terlihat bahwa tidak pernah berputus asa dan tidak pernah menyerah terhadap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat bahwa profil Sukadi sebagai petani jambu biji yang mempunyai sifat kerja keras, tekun dan ulet dalam menjalankan usahatani jambu biji, sifat tersebut terlihat pada saat penelitian ini dilakukan dan di dukung oleh tanggapan masyarakat, petani jambu biji dan penyuluh pertanian di Desa Air Kumbang Bakti dan keberhasilan Sukadi dalam membangun kebun jambu biji dipengaruhi oleh ketiga sifat tersebut, tanpa adanya ketiga sifat tersebut sulit bagi seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

## **B. Hasil dan Pembahasan Motivasi Sukadi Membangun Kebun Jambu Biji**

### **B.1 Hasil Penelitian**

Berikut ini hasil penelitian mengapa Sukadi termotivasi membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Adapun informan dalam hasil dan pembahasan ini adalah Sukadi sebagai petani jambu biji di desa tersebut.

Sebelum bekerja sebagai petani jambu biji, awalnya Sukadi sebagai petani padi, pernah juga bekerja sebagai penjual roti, penjual minyak keliling dan buruh sawit. Setelah sekian lama bekerja sebagai buruh, Sukadi merasa tidak ada peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan kebutuhan hidup keluarga semakin banyak. Bertolak dari keadaan tersebut, Sukadi memutuskan untuk memulai usahatani jambu biji, dengan bermodalkan ilmu yang didapat dari melihat dan bertanya cara berbudidaya jambu biji dan membantu salah satu keluarga sewaktu masih tinggal di Karang Anyar, Solo. Sukadi nekat untuk memulai usahatani jambu biji, Sukadi memang sudah berniat dari sebelum bertransmigrasi ke Pulau Sumatera, jika pindah ke Pulau Sumatera, akan mengembangkan dan memulai usahatani jambu biji di desanya tersebut. Pada tahun 2012, Sukadi mulai merintis untuk membuka kebun jambu biji dengan luas lahan 0,5 ha dengan menggunakan modal yang didapat dari pinjaman di bank dan Sukadi mendapatkan bibit jambu biji yang tanam dari Jawa dengan varietas Jambu Merah Ngargoyoso. Jambu biji yang Sukadi tanam ini sudah mulai berproduksi pada umur 8 sampai 10 bulan, produksi yang dihasilkan pada umur di atas satu tahun sebanyak 500 kg per bulan apabila umur jambu biji tersebut sudah di atas dua tahun produksinya bisa mencapai 1 sampai 1,5 ton per minggu. Menurut Sukadi dari usahatani jambu biji yang dilakukan hasilnya sangat menguntungkan dengan harga jual rata-rata Rp. 6000/kg. Sukadi termotivasi membangun kebun jambu biji karena menurutnya secara teknis dalam berusahatani jambu biji sudah dapat dilakukannya dan yang kedua dengan berusahatani jambu biji tersebut dapat menguntungkan dan hasil yang diperoleh dapat

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selain itu Sukadi juga termotivasi untuk mengangkat nama baik Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

### **B.2 Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, penelitian ini melihat bahwa pengalaman berusahatani jambu biji yang didapat pada saat mengikuti saudaranya di Jawa dalam melakukan usahatani jambu biji mempengaruhi motivasi Sukadi untuk membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Dari hasil penelitian di atas, penelitian ini menemukan fakta di lapangan bahwa Sukadi termotivasi untuk membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti karena secara teknis budidaya jambu biji yang diusahakan itu dapat dilakukan karena cara berusahatani jambu biji didapat pada saat masih tinggal di Jawa dan sering ikut saudara dalam berusahatani jambu biji sudah bisa diterapkan Sukadi untuk membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, maka dari itulah Sukadi memberanikan diri untuk membuka kebun jambu biji di desa tersebut. Kemudian yang kedua Sukadi termotivasi untuk membangun kebun jambu biji di desa tersebut karena melihat dari segi ekonomis keuntungan dalam berusahatani jambu biji dapat menguntungkan dan peneliti melihat di lapangan bahwa benar dalam usahatani jambu biji yang dilakukan Sukadi tersebut memang menguntungkan. Dengan luas lahan 0,5 ha, produksi yang pada saat ini bisa mencapai 1 ton per minggu dan harga jual rata-rata Rp 6000/kg. Bicara soal keuntungan, harapan Sukadi dengan berusahatani jambu biji yang sangat menguntungkan tersebut, penghasilan yang didapat dari hasil penjualan jambu biji dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan penghasilan yang didapat Sukadi dari kebun jambu biji, pendapatan ekonomi keluarga Sukadi meningkat dan semua kebutuhan keluarga Sukadi dapat terpenuhi dan yang ketiga Sukadi termotivasi membangun kebun jambu biji di desa tersebut karena ingin mengangkat nama baik Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Dengan adanya kebun jambu biji yang diusahakan Sukadi nama Desa Air Kumbang Bakti lebih dikenal masyarakat luas dan juga agar Desa Air Kumbang Bakti lebih dapat diperhatikan lagi oleh pemerintah baik di tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten di Banyuasin. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Beredom dan Garry A. Stainer yang dikutip Juwono (1985), mengemukakan motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktifitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan.

## 2. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Profil Sukadi sebagai petani jambu biji merupakan seorang petani yang memiliki sikap kerja keras, tekun dan ulet dalam berusahatani.
2. Sukadi termotivasi untuk membangun kebun jambu biji karena dilihat dari segi teknis budidaya jambu biji sudah dapat dilakukan dan dilihat dari segi ekonomis bahwa budidaya jambu biji tersebut menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, selain itu dilihat dari segi sosial bahwa Sukadi ingin mengangkat nama Desa Air Kumbang Bakti dengan adanya kebun jambu biji yang beliau usahakan.

### B. Saran

Sukadi harus dapat mencari tempat pemasaran yang lain agar hasil panen yang melimpah tidak terbuang sia-sia dan harus dapat memanfaatkan jambu biji yang tidak dapat dipasarkan menjadi hasil olahan jambu biji yang lebih bervariasi, agar dapat menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

### DAFTAR PUSTAKA

- Anang, R. 2013. *Komunikasi Pemerintahan Daerah dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 (Studi Kasus Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)*. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (dipublikasikan).
- Andrianto. 2014. *Cara Tepat Berkebun Tanaman Buah*. Bandung : Sinar Baru.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Banyuasin dalam Angka*. Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Palembang.
- Departemen Pertanian. 2013. *Pertanian Sumatera Selatan*. Palembang.
- Dewardini, S. K. R. 2010. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id/220/1/170111811201012361.pdf>. Palembang (Online), diakses 29 November 2014.
- Elfama, Y. 2012. *Motivasi Petani Mengikuti Pelatihan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis di Balai Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Sumatera Selatan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Oku Timur*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Banduouse Media.
- Fathoni, A. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung : Rineka Cipta.
- Garis – garis Besar Haluan Negara. 1998. Jakarta : Penebar Ilmu.
- Hamid, A. B. *Akhlah Terpuji : Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti* <http://baihaqieducation.blogspot.com/2012/04/akhlak-terpuji-kerja-keras-tekun-ulet.html#>. Palembang (online) diakses 14 Agustus 2015.
- Hasibuan. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hawkins, H. S. dan A. W. Van den Ban. 1998. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Iskandar, O. 2002. *Etos Kerja, Motivasi, dan Sikap Inovatif Terhadap Produktivitas Petani*. Jurnal Universitas Negeri Jakarta Vol. 6, No. 1, Juni 2002.
- Kartasapoetra dalam Elfama, Y. 2012. *Motivasi Petani Mengikuti Pelatihan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis di Balai Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Sumatera Selatan di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Oku Timur*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Kartikaningsih, A. 2009. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus : Petani Tebu di Wilayah Kerja PG Trangkil, Kabupaten Pati)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/article/pdf>. Palembang (Online), diakses 29 November 2014.
- Kesuma, D. 2012. *Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta : Erlangga.
- Lestari, S. 2014. *Motivasi Petani dalam Budidaya Lebah Madu (Apis cerana) di Desa Buana Sakti Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. <http://journal.unila.ac.id/index.php/article/pdf>. Palembang (Online), diakses 29 November 2014.
- Mulyana dalam Anang, R. 2013. *Komunikasi Pemerintahan Daerah dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 (Studi Kasus Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan)*. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (dipublikasikan).
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.
- Naim, N. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial/UGM*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Puspitasari. 2005. *Motivasi Tujiman Mengembangkan Tanaman Salak Pondoh Sebagai Komoditi Agribisnis di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (dipublikasikan).
- Rismunandar. 1989. *Jambu Biji*. Bogor : Sinar Baru.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunarjono, H. 2013. *Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah*. Bogor : Penebar Swadaya.
- Suwatno. 2001. *Asas-asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Suci Press.
- Uno, H. B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara.
- Yanti, N. 2004. *Motivasi H. Yakub Membangun Kebun Jeruk di Desa Terusan Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (dipublikasikan).